



PENERAPAN METODE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN ASMAUL HUSNA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 BANGKALA

Aslan*, Rezky Aprizal, Nurhayani, Sukmawati

Institut Agama Islam Yapnas Jeneponto, Indonesia

*Corresponding Author: aslanathar@gmail.com

ABSTRACT

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya materi Asmaul Husna, menuntut metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep, keaktifan, serta kerja sama peserta didik. Kenyataan di SMP Negeri 3 Bangkala menunjukkan bahwa pembelajaran Asmaul Husna masih didominasi metode konvensional, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi dan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi Asmaul Husna. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas SMP Negeri 3 Bangkala. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas belajar siswa, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, terlihat dari meningkatnya partisipasi diskusi kelompok dan tanggung jawab siswa sebagai “ahli” materi. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, baik dari segi nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar. Dengan demikian, penerapan metode Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman Asmaul Husna pada pembelajaran PAI. Metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Keywords: Asmaul Husna, Metode Jigsaw, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas

Article history

Received:
10 Januari 2026

Revised:
15 Maret 2026

Accepted:
10 Juni 2026

Published:
25 Juni 2026

Citation (APA Style): To be added by editorial staff during production

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian peserta didik (Setiawan, et al., 2021). Tujuan pembelajaran PAI bukan hanya sebatas memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang mampu membimbing peserta didik untuk menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam (Judrah, et al., 2024). Salah satu materi esensial dalam PAI adalah Asmaul Husna, yaitu nama-nama Allah Swt. yang indah dan mulia yang mencerminkan sifat-sifat-Nya. Pemahaman terhadap Asmaul Husna sangat penting karena

menjadi landasan penguatan akidah serta mampu menumbuhkan kesadaran spiritual dalam diri peserta didik. Namun dalam praktiknya di sekolah, khususnya pada tingkat SMP, pemahaman siswa tentang Asmaul Husna sering kali terbatas pada aspek hafalan semata (Gustina, E., & Putri, C., 2025).

Peserta didik hanya diarahkan menghafal nama-nama Allah tanpa memahami makna, hikmah, serta aplikasi nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dipengaruhi oleh pola pembelajaran yang masih cenderung *teacher centered*, di mana guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan penjelasan satu arah (Firmansyah, A., & Jiwandono, N. R., 2022). Model pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa pasif, kurang berpartisipasi, dan tidak memperoleh ruang yang cukup untuk menggali pemahaman melalui diskusi maupun kerja kelompok. Observasi awal di SMP Negeri 3 Bangkala menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Asmaul Husna masih rendah. Hanya sebagian kecil siswa yang terlibat dalam kegiatan bertanya, menjawab, atau berdiskusi. Pemahaman mereka terhadap makna Asmaul Husna masih dangkal, terlihat dari kesulitan dalam menjelaskan maksud setiap nama Allah dan bagaimana menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

Kondisi ini berdampak pada hasil belajar yang belum optimal, di mana sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Melihat permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran PAI agar siswa tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna. Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mengatasi masalah pasifnya siswa adalah metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw (Ramadhanti, et al., 2025). Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui kerja kelompok yang terstruktur. Dalam metode Jigsaw, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan menjelaskan bagian materi tertentu kepada anggota lainnya.

Pola belajar seperti ini mendorong siswa untuk lebih aktif, meningkatkan kemampuan kolaborasi, dan memperdalam pemahaman materi melalui interaksi antar peserta didik. Dengan demikian, penerapan metode Jigsaw dipandang sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian berjudul “Penerapan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Asmaul Husna pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bangkala.” Alfian (2023) menjelaskan bahwa apabila materi yang hendak diajarkan kepada peserta didik terdiri atas beberapa submateri yang tidak harus disampaikan secara berurutan, maka metode Jigsaw merupakan pilihan yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Melalui metode ini, peserta didik dilibatkan secara aktif selama pembelajaran berlangsung karena dituntut mampu berkolaborasi dan mengajarkan materi kepada peserta didik lain.

HS et al. (2024) menambahkan bahwa metode pembelajaran Jigsaw didasarkan pada struktur kelompok belajar multifungsi dan dapat diterapkan pada semua pokok bahasan serta jenjang pendidikan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap anggota kelompok. Sejalan dengan pandangan tersebut, Siregar dan Rita (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan perpaduan antara pendekatan kooperatif, konstruktivisme, dan pembelajaran demokratis yang memotivasi peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, menghargai pandangan orang lain, serta membangun kerja sama dalam proses belajar. Selanjutnya, Mete dan Daud (2025) menjelaskan bahwa model pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan melalui kegiatan belajar dalam kelompok kecil beranggotakan empat hingga enam orang dengan susunan heterogen, dengan setiap siswa bekerja sama secara saling bergantung positif dan memiliki tanggung jawab individu terhadap bagian materi yang menjadi tugasnya. Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen, biasanya terdiri dari empat hingga enam orang. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan menguasai bagian materi tertentu, kemudian mengajarkannya kembali kepada anggota kelompok lainnya. Metode ini dianggap efektif diterapkan dalam pembelajaran ketika materi yang diajarkan terdiri atas beberapa submateri dan tidak harus disampaikan secara berurutan.



(Lestari dalam Alfian, 2023). Selain itu, metode Jigsaw berfungsi untuk mengembangkan keterampilan, keahlian, serta rasa tanggung jawab individu dan kelompok (HS et al., 2024). Pembelajaran ini juga menumbuhkan saling ketergantungan positif di antara peserta didik serta mendorong mereka untuk aktif, mandiri, dan mampu berkolaborasi dalam proses pembelajaran lebih lanjut, Jigsaw merupakan perpaduan antara pendekatan kooperatif, konstruktivisme, dan pembelajaran demokratis yang memotivasi peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, menghargai pandangan orang lain, serta membangun kerja sama yang harmonis (Siregar & Rita, 2025). Dengan demikian, model pembelajaran Jigsaw tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara mendalam, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, dan tanggung jawab bersama dalam proses pembelajaran.

METHOD

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (Agustin & Dewi, 2025). PTK merupakan penelitian yang berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran melalui tindakan nyata yang dilakukan secara sistematis, kolaboratif, dan reflektif di dalam kelas. Arikunto (2015) menyatakan bahwa PTK adalah proses pengkajian terhadap praktik pembelajaran melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Pemilihan PTK didasarkan pada beberapa pertimbangan: (1) permasalahan yang diteliti bersifat nyata, yaitu rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna; (2) PTK memberi ruang refleksi bagi guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara bertahap; (3) PTK bersifat siklus sehingga menciptakan adanya perbaikan berkelanjutan; dan (4) model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw relevan diterapkan dalam PTK karena menekankan keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan tidak hanya menghasilkan temuan ilmiah, tetapi juga memberikan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengikuti model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1992), yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam beberapa siklus hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai. Proses penelitian berlangsung secara berkesinambungan, di mana hasil refleksi pada setiap siklus menjadi dasar penyusunan perencanaan pada siklus berikutnya, sehingga membentuk alur penelitian yang sistematis, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan pada siklus selanjutnya hingga diperoleh perbaikan yang diharapkan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Sekolah ini dipilih karena ditemukan permasalahan pembelajaran PAI pada materi Asmaul Husna, khususnya rendahnya minat, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Selain itu, pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan pada semester Genap Tahun Ajaran 2025 selama kurang lebih 1 bulan. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian meliputi: observasi awal, pelaksanaan Siklus I, refleksi dan analisis hasil, pelaksanaan Siklus II, serta pengolahan data dan penyusunan laporan penelitian.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Bangkala yang berjumlah 10 orang. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa, minimnya interaksi selama proses pembelajaran, serta kesulitan siswa dalam memahami makna Asmaul Husna. Adapun objek penelitian meliputi penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi Asmaul Husna, aktivitas belajar siswa



yang mencakup partisipasi, komunikasi, dan kerja sama selama proses pembelajaran, serta hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan observasi awal, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, pembagian materi Asmaul Husna ke dalam submateri kelompok ahli, penyusunan instrumen observasi, penyusunan soal pre-test dan post-test, serta penyiapan media dan lembar kerja siswa. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai RPP melalui kegiatan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli, diskusi kelompok ahli, penyampaian hasil diskusi kepada kelompok asal, serta bimbingan dan penguatan oleh guru. Selanjutnya, pada tahap observasi kolaborator mengamati aktivitas siswa, aktivitas guru, dan berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, serta diakhiri dengan pelaksanaan post-test untuk mengukur hasil belajar siswa. Tahap refleksi dilakukan melalui analisis data observasi dan hasil tes guna mengidentifikasi kelebihan serta kelemahan pelaksanaan tindakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus II dilaksanakan dengan prosedur yang sama seperti Siklus I, namun disertai berbagai penyempurnaan berdasarkan hasil refleksi, seperti pengaturan ulang kelompok, peningkatan bimbingan diskusi, penambahan media pembelajaran, serta pemberian motivasi dan apresiasi kepada siswa.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik selama proses pembelajaran. Skor observasi setiap siswa dijumlahkan kemudian dikonversi ke dalam kategori Kurang, Cukup, Baik, dan Sangat Baik berdasarkan rentang skor yang telah ditetapkan pada lembar observasi. Data kuantitatif berupa hasil pre-test dan post-test dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata (mean) kelas serta persentase ketuntasan belajar klasikal, yaitu proporsi peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil analisis pada siklus I dan siklus II selanjutnya dibandingkan untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, sekaligus menjadi dasar penentuan keberhasilan tindakan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% peserta didik mencapai KKM dan berada pada kategori aktivitas belajar Baik atau Sangat Baik.

FINDINGS

Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik

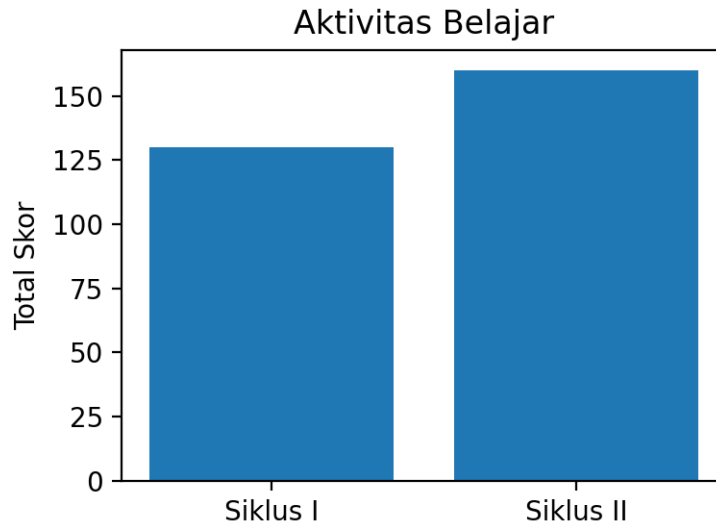
Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna. Pada Siklus I diperoleh total skor aktivitas belajar sebesar 130 dengan rata-rata 13,0, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 160 dengan rata-rata 16,0. Seluruh peserta didik pada Siklus II telah mencapai kategori Sangat Baik. Sebagaimana yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Indikator	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	10	10
Total Skor	130	160
Rata-rata	13,0	16,0
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik



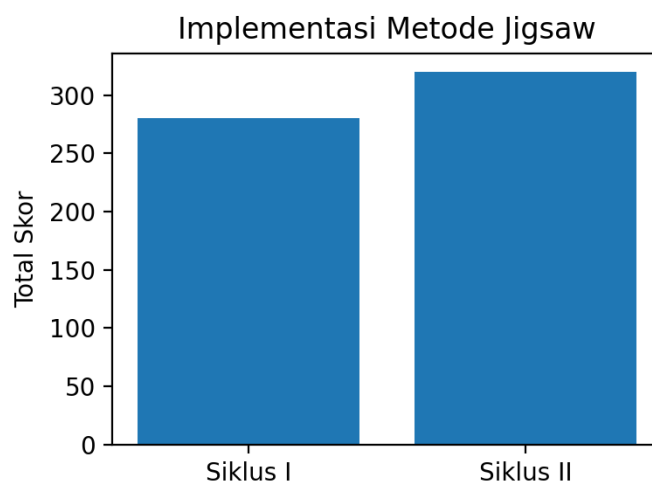
Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa terjadi peningkatan total skor aktivitas belajar sebesar 30 poin, dari 130 pada Siklus I menjadi 160 pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode Jigsaw berhasil meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan Skor Aktivitas Belajar

Gambar 1 memperlihatkan adanya peningkatan skor aktivitas belajar dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin aktif mengikuti pembelajaran, berdiskusi, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya.

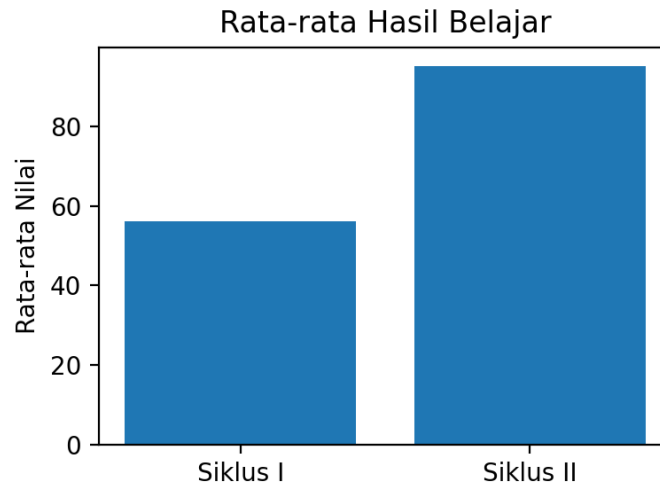
Gambar 2 menunjukkan Observasi terhadap pelaksanaan metode Jigsaw juga menunjukkan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Pada Siklus I diperoleh total skor 280, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 320. Seluruh peserta didik memperoleh kategori Sangat Baik, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung semakin efektif. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin baiknya kerja sama antarpeserta didik, komunikasi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, serta meningkatnya rasa tanggung jawab dalam menyampaikan materi kepada teman sekelompok.



Gambar 2. Peningkatan Implementasi Metode Jigsaw



Gambar 3 menampilkan bagaimana penerapan metode Jigsaw juga memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik. Pada Siklus I diperoleh total nilai 562 dengan rata-rata 56,2, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 952 dengan rata-rata 95,2. Nilai tertinggi meningkat dari 86 menjadi 100, sedangkan nilai terendah meningkat dari 33 menjadi 66. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 39 poin, yang menunjukkan bahwa metode Jigsaw efektif dalam meningkatkan penguasaan materi Asmaul Husna.



Gambar 3. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi dan tes, penelitian ini menghasilkan tiga temuan utama. Pertama, metode Jigsaw mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, dan kemampuan menjelaskan materi kepada teman sebaya. Kedua, penerapan metode Jigsaw meningkatkan kualitas interaksi sosial melalui kerja sama dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Ketiga, metode Jigsaw terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai dari 56,2 pada Siklus I menjadi 95,2 pada Siklus II.

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna. Peningkatan skor aktivitas belajar dari 130 menjadi 160 menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif. Temuan ini memperlihatkan terjadinya perubahan dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*).

Peningkatan kualitas implementasi metode Jigsaw dari skor 280 menjadi 320 menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan setelah refleksi pada Siklus I mampu mengoptimalkan proses pembelajaran. Pengaturan kembali komposisi kelompok, peningkatan intensitas bimbingan guru, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik berkontribusi terhadap meningkatnya kualitas diskusi kelompok. Kondisi ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Robert E. Slavin yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif dipengaruhi oleh adanya saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, dan interaksi antarpeserta didik (Sakinah, et al., 2025).

Peningkatan hasil belajar dari rata-rata 56,2 menjadi 95,2 menunjukkan bahwa metode Jigsaw tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep. Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab sebagai anggota kelompok ahli sehingga terdorong untuk mempelajari materi secara mendalam sebelum menyampaikan kembali kepada kelompok



asal. Proses tersebut memungkinkan terjadinya elaborasi kognitif yang memperkuat pemahaman dan retensi konsep. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi antarpeserta didik (Azzahra, et al., 2025).

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan konsep metode Jigsaw yang dikembangkan oleh Elliot Aronson, yang menekankan pentingnya tanggung jawab individu dalam keberhasilan kelompok. Ketika setiap peserta didik bertindak sebagai "ahli", mereka terdorong untuk memahami materi secara lebih mendalam sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, metode Jigsaw tidak hanya meningkatkan capaian kognitif, tetapi juga mengembangkan kompetensi afektif dan sosial yang menjadi tujuan penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa metode Jigsaw layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam yang menuntut pemahaman konseptual sekaligus kerja sama antarpeserta didik. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses belajar. Dengan demikian, penerapan metode Jigsaw mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bangkala.

CONCLUSION.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Asmaul Husna pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bangkala terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Metode ini mampu meningkatkan keaktifan dan kerja sama peserta didik melalui keterlibatan langsung dalam diskusi kelompok ahli dan kelompok asal. Selain itu, metode Jigsaw mendorong peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajarinya. Setiap peserta didik berperan sebagai sumber belajar bagi teman sekelompoknya, sehingga pemahaman terhadap materi Asmaul Husna menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Penerapan metode Jigsaw juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik dari siklus I ke siklus II, yang ditandai dengan peningkatan skor observasi, pemerataan kategori capaian "Sangat Baik", serta meningkatnya hasil tes belajar secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw efektif dalam membantu peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, pembelajaran PAI menggunakan metode Jigsaw tidak hanya berlangsung lebih tertib dan terarah, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Oleh karena itu, metode Jigsaw layak dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman materi Asmaul Husna dan kualitas pembelajaran PAI di SMP.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru PAI menjadikan metode Jigsaw sebagai salah satu alternatif strategi dalam mengajarkan materi yang bersifat modular seperti Asmaul Husna, dengan tetap memperhatikan pembagian kelompok yang heterogen serta pendampingan intensif pada tahap awal penerapan agar peran setiap peserta didik sebagai "ahli" berjalan optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji penerapan metode Jigsaw pada materi PAI lain, memperluas jumlah subjek penelitian, serta membandingkannya dengan metode pembelajaran kooperatif lain guna memperkuat generalisasi temuan.



REFERENCES

- Agustin, J. T., & Dewi, D. E. C. (2025). Analisis Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9762-9766. <https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/3379>
- Alfian, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Berani Hidup Jujur. *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*, 3(1), 645–654. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/263>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori konstruktivisme dalam dunia pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64-75.
- Firmansyah, A., & Jiwandono, N. R. (2022). Kecenderungan guru dalam menerapkan pendekatan student centre learning dan teacher centre learning dalam pembelajaran. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(1), 33-39.
- Gustina, E., & Putri, C. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Teladan Asmaul Husna Siswa Kelas 7di SMP Negeri 2 Samatiga. *Validitas: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 154-164. <https://journal.putramaysa.com/index.php/Validitas/article/view/243>
- HS, D. F. H. (2024). Implementasi Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan Siswa SMALB Mata Pelajaran PAI di SLB Negeri Tulungagung. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 10(1), 160–182. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v9i2.752>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1992). *The Action Research Planner* (3rd ed.). Deakin University Press.
- Mete, Y. Y., & Daud, M. H. (2025). Model Jigsaw Diaplikasikan pada Mata Kuliah IPA Terpadu. *Jurnal Bionatural*, 12(1), 76–83. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/bio/article/view/1473>
- Ramadhanti, S. L., Konjin, H. C. T., Wadud, A. J., Nadlir, N., & Wakhidah, N. (2025). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(2), 192-201.
- Sakinah, T. A., Mardatilah, W. Z., & Gusmaneli, G. (2025). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Al-Afkar: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 1(2), 76-89.
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1-22.
- Siregar, F., & Rita, R. (2025). Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Melalui Pemahaman Kooperatif Tipe Jigsaw SMA Kelas X. *LITERATUR: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.47766/literatur.v7i1.6104>

